I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi. Setiap 100 g bawang merah yang dikonsumsi terdiri dari air 88 g, karbohidrat 9,2 g, protein 1,5 g, lemak 0,3 g, vitamin B 0,3 g,vitamin C 2 mg, kalsium 36 mg, besi 0,8 mg danpospor 40 mg (Rahayu dan Berlin, 1994 *dalam* Nora *et al.*, 2016).

Bawang merah (*Alium ascalonicum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan, untuk menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Tanaman bawang merah membentuk umbi, umbi tersebut dapat membentuk tunas baru, tumbuh dan membentuk umbi kembali. Karena sifat pertumbuhannya yang demikian maka dari satu umbi dapat membentuk rumpun tanaman yang berasal dari peranakan umbi (Rahayu dan Berlian, 1999 *dalam* Sitepu *et al.*, 2013).

Dengan tingginya pemanfaatan bawang merah mengakibatkan permintaan terus meningkat, pada tahun 2013 permintaan sebanyak 1.010.773 ton sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 1.223.989 ton. Kebutuhan yang belum mampu terpenuhi impor bawang merah di Thailand mencapai 72.000 ton pada tahun dan sebesar 17.000 ton pada tahun 2015 (BPS, 2015). Kebutuhan bawang merah mencapai 993.846 ton dengan hasil produksi seesar 1.212.044 ton suplai untuk 2-3 bulan kedepan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (BPS, 2017). Karena sudah memenuhi kebutuhan, pada tahun 2017 ekspor bawang merah ke beberapa Negara sebanyak 735,7 ton dan pada Januari-Juli ekspor bawang merah mencapai 657,3 ton (Dirjen Hortikultura Kementan, 2016).

Hal tersebut menunjukkan produksi bawang merah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan kebutuhannya. Oleh karena itu

Untuk meningkatkan hasil tanaman bawang merah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknologi budidaya. Diantara teknologi budidaya tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan jarak tanam. Menurut Gardner *et al.*, 1991 *dalam* Anggraini *et al.* (2014), bahwa kondisi tanaman terlalu rapat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, karena perkembangan vegetatif dan hasil panen menurun akibat laju fotosintesis dan perkembangan daun yang terhambat. Pada penelitian Suprapto *et al*. (2017), penggunaan jarak tanam 25 x 20 cm berpengaruh sangat nyata pada parameter jumlah daun 23,67 cm, jumlah umbi per rumpun 7,59 umbi, berat segar umbi per rumpun 43,17 g, berat umbi kering simpan per rumpun 26,34 g, dan laju pertumbuhan tanaman 6,48 g/m^2/hari dibandingkan dengan jarak tanam 20 x 20 cm dan 15 x 20 cm. Dan pada penelitian Mahmudi *et al*. (2017), penggunaan jarak tanam 10 x 25 cm berpengaruh nyata pada semua parameter yang meliputi tinggi tanaman 28,29 cm, jumlah daun 31,00 helai, jumlah umbi per rumpun 10,13 umbi, berat segar umbi per rumpun 21.300,13 g, berat umbi kering simpan per rumpun 15.836,22 g, dan kadar air relative 15,95 % dibandingkan dengan jarak tanam 10 x 15 cm dan 10 x 20

Pengaturan jarak tanam berperan dalam peningkatan produksi bawang merah. Pengaturan jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami persaingan dalam hal pengambilan air, unsur hara, cahaya matahari, dan memudahkan pemeliharaan tanaman. Berdasarkan urain di atas pengaturan jarak tanam berperan dalam produksi bawang merah.

Selain pengaturan jarak tanam, tanaman bawang merah juga memerlukan unsur hara dalam jumlah yang cukup dan berimbang untuk mendukung pertumbuhan, terutama unsur hara nitrogen (N), fosfor (P) dan Kalium (K). Dan unsur tersebut bisa dari pemberian pupuk NPK. Fatchullah *et al* (2018), perlakuan pupuk NPK dosis 250 kg/ha berpengaruh nyata pada parameter bobot individu umbi 7,42 gram, bobot kering tanaman 7,45 gram dibandingkan perlakuan 0 dan 500 kg/ha. Pada penelitian Aisyah *et al* (2018), perlakuan pupuk NPK 375 kg/ha berpengaruh sangat nyata pada tinggi

tanaman 24,89 cm, jumlah daun 20,30 helai dan lilit umbi 4,79 cm dibandingkan perlakuan pupuk NPK 0 dan 187,5kg/ha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian "Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?
2. Apakah pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?
3. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jarak tanam dan Pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Diduga pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
3. Diduga terdapat interaksi antara jarak tanam dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)